

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode penelitian Yang Digunakan**

Penelitian dilakukan karena terdapat masalah dan diperlukannya metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk suatu pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Menurut (Sugiyono, 2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah dari segi hubungan serta tujuannya agar dapat diperoleh dan disajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2022:7-8) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2022:64) adalah penelitian yang dalam rumusan masalahnya berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Berdasarkan pengertian tersebut, maka penggunaan

pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi dari kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan (*firm size*) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2022:55), metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dan menyatakan hubungan sebab-akibat (*kausal*) antara dua variabel atau lebih. Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4, yaitu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, pendekatan ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 5, yaitu untuk menguji apakah ukuran perusahaan (*firm size*) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Sementara itu, metode penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2022:55) merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji rumusan masalah yang memiliki hubungan sebab-akibat (*kausal*), dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif diterapkan untuk menjawab pada

rumusan masalah nomor 4, yaitu guna menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Selanjutnya, pendekatan ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 5, yaitu untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan (*firm size*) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

### **3.2 Definisi Dan Oprasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel memberikan penjelasan mengenai klasifikasi tipe-tipe variabel yang diterapkan dalam penelitian ini. Pengklasifikasian tersebut ditentukan berdasarkan fungsi variabel dalam pola hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sementara itu, operasionalisasi variabel disusun untuk mendeskripsikan secara teknis bagaimana suatu variabel dioperasikan guna mempermudah proses pengukuran di lapangan.

Melalui operasionalisasi variabel inilah, data penelitian dapat diolah secara sistematis sehingga diperoleh solusi atas permasalahan yang diteliti. Dalam proses pengolahan data, diperlukan unsur-unsur pendukung yang saling berkaitan, meliputi konsep variabel, sub-variabel, indikator, satuan ukuran, serta skala yang melekat pada masing-masing variabel penelitian, baik untuk variabel kinerja keuangan, nilai perusahaan, maupun ukuran perusahaan (*firm size*).

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang relevan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan yang akurat. Menurut (Sugiyono, 2022:38), variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan diklasifikasikan ke dalam tiga jenis variabel utama, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Ketiga variabel tersebut secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2022:39) variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi, atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

##### b. Likuiditas (X1)

Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2020:127), rasio likuiditas menggambarkan korelasi antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya, serta mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo. Dalam literatur keuangan, terdapat dua jenis rasio likuiditas yang paling sering digunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (sering disebut sebagai *the acid test ratio*). Dalam penelitian ini, variabel

likuiditas diproksikan melalui *Current Ratio* (CR). Penggunaan proksi ini dilakukan dengan membandingkan total aset lancar terhadap utang lancar perusahaan.

c. Profitabilitas (X2)

Menurut (Block et al., 2022:57), rasio profitabilitas merupakan instrumen yang memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan, penggunaan total aset, maupun modal yang telah diinvestasikan. Komponen dalam rasio profitabilitas ini umumnya meliputi *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE). Penggunaan proksi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap modal atau ekuitas yang ditanamkan oleh para pemegang saham.

d. Solvabilitas (X3)

Menurut (Hefer & Walker, 2020:728), rasio pengelolaan utang yang juga dikenal sebagai rasio solvabilitas, memberikan indikasi mengenai keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dalam jangka panjang. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan pendanaan yang telah ditetapkan, seperti target struktur modal serta proporsi antara penggunaan utang dan ekuitas. Komponen dalam rasio solvabilitas umumnya meliputi *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *interest cover*, dan *creditor's payment period*. Dalam penelitian ini, variabel solvabilitas diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengukur

sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

e. **Aktivitas (X4)**

Menurut (Brigham & Houston, 2017:102), rasio aktivitas atau rasio manajemen aset bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset-asetnya guna menghasilkan penjualan. Rasio ini sangat penting untuk melihat apakah jumlah masing-masing jenis aset yang tercantum dalam laporan posisi keuangan terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah dalam kaitannya dengan tingkat penjualan saat ini. Komponen rasio aktivitas umumnya terdiri dari *inventory turnover*, *days sales outstanding*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*. Dalam penelitian ini, variabel aktivitas diprosikan melalui Total Assets Turnover (TATO). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya untuk menciptakan volume penjualan.

**2. Variabel Dependen (Y)**

Menurut (Sugiyono, 2022:39), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang kondisinya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (Y). Sejalan dengan pendapat (Brigham & Ehrhardt, 2020:117), rasio nilai pasar merupakan instrumen untuk mengukur nilai saham suatu perusahaan dengan cara membandingkannya terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama. Komponen rasio nilai pasar ini umumnya terdiri dari price/earnings ratio, price/free cash flow ratio, dan

price to book value. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan melalui Price to Book Value (PBV). Penggunaan PBV bertujuan untuk melihat sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan, di mana semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut

### 3. Variabel Moderasi (W)

Menurut (Sugiyono, 2022:39), variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen kedua. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

Menurut (Brigham & Houston, 2017:121), ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, atau rata-rata total

penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal, yang mana perusahaan besar cenderung memiliki akses pasar modal yang lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan melalui Logaritma Natural dari Total Aset ( $\ln$  Total Assets). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menyederhanakan nilai total aset yang sangat besar tanpa mengubah proporsi nilai aslinya, sehingga data lebih terdistribusi secara normal untuk diolah secara statistik.

Dalam analisis statistik, kedudukan *Firm Size* sebagai variabel moderasi

akan diklasifikasikan ke dalam empat jenis berdasarkan pengaruh langsung dan pengaruh interaksinya (Solimun et al., 2017). Klasifikasi tersebut bertujuan untuk menentukan peran spesifik ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, yaitu:

- a. Moderasi Murni (*Pure Moderator*): Jika *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun interaksinya dengan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan.
- b. Moderasi Semu (*Quasi Moderator*): Jika *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan interaksinya dengan Kinerja Keuangan juga berpengaruh signifikan.
- c. Moderasi Prediktor (*Predictor Moderator*): Jika *Firm Size* hanya berperan sebagai variabel independen dan tidak memiliki pengaruh interaksi yang signifikan.
- d. Moderasi Homologizer: Jika baik *Firm Size* maupun interaksinya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan."

### **3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya sesuai dengan judul penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

**Tabel 3.2.1**  
**Oprasionalisasi variable**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. (Brigham & Ehrhardt, 2019)	$CR = \frac{Currrent Assets}{Current Liabilities}$ <p>CR: <i>Current Ratio</i> (Brigham &amp; Ehrhardt, 2020)</p>	Rasio
Rasio Profitabilitas (X2)	Rasio yang mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari setiap modal atau ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. (Block et al., 2023)	<p>ROE</p> $= \frac{Net Income}{Stockholders' Equity}$ <p>ROE: <i>Return on Equity</i> (Block et al., 2022)</p>	Rasio
Rasio Solvabilitas (X3)	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri guna menjamin keberlanjutan perusahaan jangka panjang. (Hefer et al., 2020)	$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$ <p>DER: <i>Debt to Equity Ratio</i> (Hefer &amp; Walker, 2020)</p>	Rasio
Rasio Aktivitas (X4)	Rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menciptakan volume penjualan. (Brigham & Houston, 2017)	$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$ <p>TATO: <i>Total Asset Turnover</i> (Brigham &amp; Houston, 2017)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Cara untuk mengukur nilai pasar saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan tersebut di mata investor. (Brigham & Ehrhardt, 2020)	<p>PBV</p> $= \frac{Market Price per Share}{Book Value per Share}$ <p>PBV: <i>Price to Book Value</i> (Brigham &amp; Ehrhardt, 2020)</p>	Rasio
<i>Firm Size</i> (W)	Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, atau rata-rata total penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal. (Brigham & Ehrhardt, 2020)	$Size = Ln (Total Assets)$ <p><i>Firm Size</i> (Brigham &amp; Ehrhardt, 2020)</p>	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini memerlukan objek atau subjek penelitian yang jelas sebagai sumber data. Dalam studi ini, populasi bertindak sebagai objek penelitian secara keseluruhan, sementara sampel merupakan representasi dari sebagian populasi yang akan diteliti lebih mendalam.

Populasi mencakup seluruh elemen atau subjek yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Penentuan populasi yang tepat memungkinkan peneliti untuk melakukan pengolahan data secara komprehensif. Namun, guna mempermudah proses analisis dan efisiensi penelitian, peneliti mengambil bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang dikenal sebagai sampel. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili sifat atau ciri dari keseluruhan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada objek tertentu yang mencakup populasi sebagai jumlah keseluruhan entitas dan sampel sebagai bagian yang digunakan secara teknis dalam pengujian. Penjelasan mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022:81), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *Consumer Cyclical*, khususnya sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Subjek penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama masa pengamatan tersebut.

Meskipun terdapat sejumlah perusahaan yang terdaftar dalam sub-sektor ini, namun tidak semua populasi memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan seleksi lebih lanjut untuk menentukan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01 November 2001
2	ARTA	Arthavest Tbk	05 November 2002
3	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 July 2010
4	CLAY	Citra Putra Realty Tbk	18 April 2019
5	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	27 April 2018
6	EAST	Eastparc Hotel Tbk	09 July 2019
7	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk	09 March 2020
8	FITT	Hotel Fitra International Tbk	11 June 2019
9	GRPH	PT Gripta Putra Persada Tbk.	18 January 2024
10	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 desember 2011
11	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	17 July 2008
12	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 January 2013
13	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk	12 April 2019
14	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	29 June 2016
15	JHHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	29 February 1984
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 January 1998
17	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	09 November 2022
18	KOTA	DMS Propertindo Tbk	09 July 2019
19	KPIG	MNC Land Tbk	30 March 2000
20	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22 June 2017
21	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 February 1994
22	MAMIP	Mas Murni Tbk (Preferred Stock)	09 February 1994
23	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	07 July 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
24	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	28 April 2017
25	NATO	Surya Permata Andalan Tbk	18 January 2019
26	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	12 July 2018
27	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk	15 September 2020
28	PNSE	Pudjadi & Sons Tbk	17 Oktober 1990
29	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	29 September 1995
30	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990
31	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk	29 March 2021
32	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	10 January 2019
33	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	07 July 2022

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam hal dana, tenaga, maupun waktu untuk mempelajari seluruh objek yang ada, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis sampel nantinya akan diberlakukan untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mampu mewakili kondisi populasi secara akurat.

Untuk menentukan subjek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, diperlukan sebuah teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih anggota populasi sedemikian rupa sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Secara umum, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu:

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*.

## **2. *Nonprobability Sampling***

*Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *Non-probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Pendekatan spesifik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Mengingat tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang dibutuhkan, teknik *purposive sampling* diterapkan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini bertujuan untuk menyeleksi populasi yang ada sehingga diperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan variabel penelitian (CR, ROE, DER, TATO, dan *Firm Size*). Melalui kriteria ini, peneliti dapat menentukan objek penelitian yang paling tepat guna menjawab rumusan masalah. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait rasio CR, ROE, DER, dan TATO secara konsisten selama periode 2020-2024.

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan diatas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	-	
2	ARTA	Arthavest Tbk	-	
3	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	-	
4	CLAY	Citra Putra Realty Tbk	✓	Sampel 1
5	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	✓	Sampel 2
6	EAST	Eastparc Hotel Tbk	-	
7	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk	✓	Sampel 3
8	FITT	Hotel Fitra International Tbk	✓	Sampel 4
9	GRPH	PT Gripta Putra Persada Tbk.	-	
10	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	Sampel 5
11	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	✓	Sampel 6
12	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	✓	Sampel 7
13	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk	✓	Sampel 8
14	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-	Sampel 9
15	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	-	
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	✓	Sampel 10
17	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	-	
18	KOTA	DMS Propertindo Tbk	✓	Sampel 11
19	KPIG	MNC Land Tbk	✓	Sampel 12
20	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	✓	Sampel 13
21	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	-	
22	MAMIP	Mas Murni Tbk (Preferred Stock)	-	
23	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	-	
24	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	✓	Sampel 14
25	NATO	Surya Permata Andalan Tbk	-	
26	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	✓	Sampel 15
27	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk	✓	Sampel 16
28	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk	✓	Sampel 17
29	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	✓	Sampel 18
30	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	✓	Sampel 19
31	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk	-	
32	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	✓	Sampel 20
33	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	-	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Keterangan:

✓= Memenuhi Kriteria

- = Tidak Memenuhi Kriteria

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut secara konsisten menyajikan data variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO), serta Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) selama 5 tahun berturut-turut (2020-2024).

Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3.3**  
**Daftar Sampel Perusahaan Sub sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines***

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
1	CLAY	Citra Putra Realty Tbk	✓	Sampel 1
2	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	✓	Sampel 2
3	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk	✓	Sampel 3
4	FITT	Hotel Fitra International Tbk	✓	Sampel 4
5	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	Sampel 5
6	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	✓	Sampel 6
7	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	✓	Sampel 7
8	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk	✓	Sampel 8
9	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	✓	Sampel 9
10	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	✓	Sampel 10
11	KOTA	DMS Propertindo Tbk	✓	Sampel 11
12	KPIG	MNC Land Tbk	✓	Sampel 12
13	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	✓	Sampel 13
14	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	✓	Sampel 14
15	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	✓	Sampel 15
16	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk	✓	Sampel 16
17	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk	✓	Sampel 17
18	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	✓	Sampel 18
19	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	✓	Sampel 19
20	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	✓	Sampel 20

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memerlukan data-data pendukung sebagai input utama dalam proses analisis guna menjawab permasalahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang kredibel dengan menggunakan teknik tertentu. Penjelasan mengenai jenis dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2022). Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan Data Sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (annual reports) perusahaan sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* periode 2020-2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2022:137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data berfungsi sebagai cara untuk memperoleh data serta keterangan yang diperlukan. Guna menunjang hasil penelitian ini, untuk

pengumpulan data dilakukan melalui metode sebagai berikut:

### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder serta landasan teori yang digunakan sebagai literatur penunjang penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku teks (seperti teori manajemen keuangan dan metodologi penelitian), jurnal penelitian terdahulu, artikel ilmiah, serta bahan-bahan lain yang memiliki hubungan erat dengan masalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Studi ini dimanfaatkan sebagai acuan dasar bagi peneliti dalam menyusun kerangka pemikiran dan melakukan analisis hasil.

### **2. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2022:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Observasi dibagi menjadi dua kategori yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan berdasarkan proses pengumpulan data. Penelitian ini, pengamatan nonpartisipan digunakan. Ini dilakukan dengan membuka dan mendownload data di website yang diselidiki yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

### **3. Studi Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan bersifat historis, yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual reports*) yang telah diaudit dari perusahaan sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data

tersebut diperoleh secara resmi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun situs resmi perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan tahapan yang paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa melalui proses analisis, data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat diterjemahkan menjadi informasi yang akurat dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Hasil dari analisis inilah yang nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Menurut (Sugiyono, 2022:150), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Masalah yang telah dipetakan dalam rumusan masalah merupakan bentuk interpretasi dari tujuan penelitian, sehingga sangat krusial bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban yang akurat atas permasalahan tersebut. Salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2022:147), statistik deskriptif merupakan metode analisis yang memberikan gambaran informasi mengenai sekumpulan data melalui indikator frekuensi, rata-

rata (*mean*), serta standar deviasi. Penerapan analisis deskriptif sebagai metode penelitian dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan gambaran menyeluruh dari hasil olah data yang telah diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan awal terkait karakteristik sampel.

Dalam praktiknya, analisis deskriptif akan memberikan gambaran mendalam mengenai suatu data dengan menonjolkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel pada seluruh sampel perusahaan yang diobservasi. Nilai *mean* ini berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan umum atau tren data selama periode penelitian. Selain itu, penggunaan nilai minimum dan maksimum dalam analisis ini akan memperlihatkan rentang fluktuasi data, sementara standar deviasi akan menjelaskan seberapa besar penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Dalam konteks penelitian ini, analisis statistik deskriptif secara khusus digunakan untuk membedah dan mendeskripsikan kondisi likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, profitabilitas dengan *Return on Equity*, solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio*, aktivitas dengan *Total Asset Turnover*, serta nilai perusahaan dengan *Price to Book Value*. Melalui gambaran statistik ini, pembaca dapat memahami profil keuangan dan perkembangan ukuran perusahaan pada sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

### **3.5.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji secara ilmiah pengaruh antar variabel penelitian melalui data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:148) analisis verifikatif bertujuan untuk membuktikan apakah suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain melalui pengujian

hipotesis. Dalam studi ini, analisis verifikatif diterapkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, maupun pengaruhnya saat melibatkan variabel moderasi.

Rangkaian prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Data Panel yang didahului dengan Uji Asumsi Klasik untuk menjamin kelayakan model. Selanjutnya, dilakukan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) guna menganalisis peran variabel moderasi. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan Uji t, Uji F, serta analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) guna mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

### **3.5.2.1 Analisis Regresi Data Panel**

Regresi data panel merupakan teknik yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Menurut (Ghozali, 2021:296), kombinasi ini memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah dan *degree of freedom* yang lebih besar sehingga hasil penelitian lebih efisien.

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang mencakup rentang waktu lima tahun (2020-2024) serta melibatkan banyak entitas perusahaan. Unsur *time series* terwakili melalui periode pengamatan tahunan, sedangkan unsur *cross section* tercermin dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 20 (dua puluh) perusahaan-perusahaan pada sub-sektor Hotels, Resorts & Cruise. Dengan menggunakan data panel, fenomena hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih akurat dan menyeluruh.

Model regresi data panel menggunakan data *cross section* dan *time series*,

sebagaimana model yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1,2,3, \dots N$$

N: banyaknya data *cross section*

b. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; t = 1,2,3, \dots T$$

T: banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1,2,3, \dots n; t = 1,2,3, \dots t$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Variabel dependen (terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

$\varepsilon$  = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Variabel Nilai Perusahaan

a = Konstanta (*intercept*)

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel Likuiditas

$X_2$  = Variabel Profitabilitas

$X_3$  = Variabel Solvabilitas

$X_4$  = Variabel Aktivitas

$\varepsilon$  = *Error term*

$i$  = data Perusahaan

$t$  = data periode waktu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Ghozali, 2021:276), antara lain sebagai berikut:

### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3 yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan dapat diakomodasi melalui perbedaan nilai intersepnya. Dalam model ini, setiap perusahaan pada sub-sektor Hotels, Resorts & Cruise Lines dianggap

memiliki ciri khas unik yang bersifat tetap selama periode 2020-2024.

Secara teoritis, estimasi Fixed Effect ini identik dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Namun, dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan data rasio murni yang bersumber dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (IDX), maka peneliti tidak melakukan penambahan variabel dummy secara manual. Proses estimasi dilakukan dengan teknik transformasi data otomatis dalam perangkat lunak statistik yang memberikan hasil intersep spesifik untuk setiap perusahaan tanpa mengubah struktur data asli. Adapun formulasi Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \mu_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana  $\mu_i$  merupakan adalah efek tetap (fixed effect) yang berbeda untuk setiap unit  $i$ .

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan Fixed Effect Model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat dihilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-section correlation. Random Effect Model secara umum dapat di

formulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana:

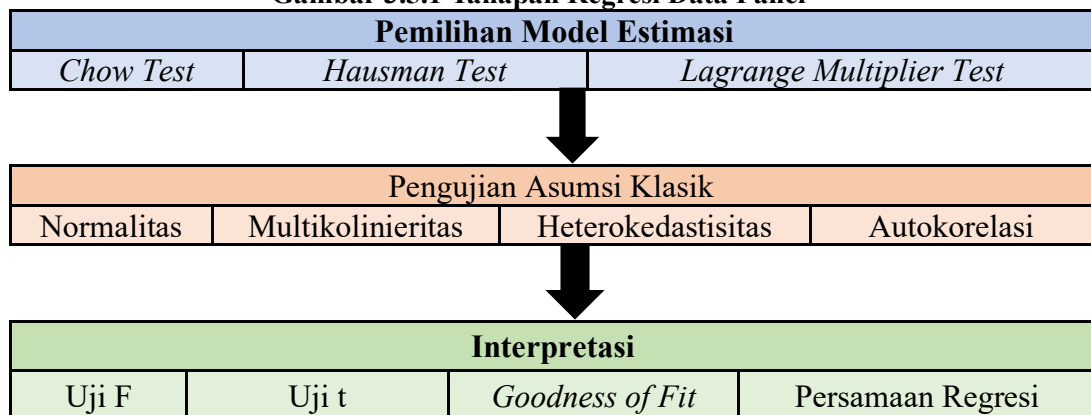
$\varepsilon_{it} \sim N(0, \sigma^2_v)$  = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma^2_u)$  = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma^2_w)$  = merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3.5.1 Tahapan Regresi Data Panel**



Sumber: [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com) (data diolah peneliti, 2026)

### 3.5.2.2 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan statistik guna memperoleh hasil estimasi yang akurat dan efisien. Menurut (Ghozali, 2021:223), terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk menentukan model terbaik, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan

model mana yang paling objektif di antara ketiga metode tersebut, peneliti melakukan serangkaian pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji chow, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model common effect dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

### 2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random testing* dengan menggunakan *correlated random effect hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch – Pagan*. Metode *Breusch – Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch – Pagan* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang

berarti model *common effect* yang dipilih.

### 3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021:196). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### a. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## b. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji normalitas *Jarque-Bera*. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Probability (p-value)*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$ : residual berdistribusi normal

$H_1$ : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021:157), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolaborasi, maka variabelvariabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Tidak terjadi multikolinieritas
- b.  $H_1$ : Terjadi multikolinieritas

Menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai koefisien matriks *correlation*. Pedoman yang dilakukan dalam pengambilan kesimpulan yaitu:

- a. Jika nilai koefisien matriks *correlation*  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.
- b. Jika nilai matriks *correlation*  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*, namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas cara mendeteksinya yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b.  $H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai Probability  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2021:162).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$  )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari batas bawah ( $d_l$ ) dan batas atas ( $d_u$ ) nilai *Durbin-Watson*, pengambilan keputusan sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5.1**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2021:162)

### 3.5.2.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian pengaruh interaksi dari variabel moderasi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dalam pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap nilai perusahaan maka digunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk menggunakan MRA, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator (Ghozali, 2021:259). Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = a + b_1X_i + \varepsilon \quad (a)$$

$$Y_i = a + b_1X_i + b_2W_i + \varepsilon \quad (b)$$

$$Y_i = a + b_1X_i + b_2W_i + b_3X_i*W_i + \varepsilon \quad (c)$$

Jika pengaruh langsung W terhadap Y pada persamaan (b) tidak signifikan dan interaksi X dengan W pada persamaan (c) signifikan maka variabel W adalah *pure moderator*. Jika persamaan (b) dan (c) signifikan maka *quasi moderator*. Jika

persamaan (b) signifikan dan persamaan (c) tidak signifikan maka  $W$  adalah prediktor. Jika (b) dan (c) tidak signifikan maka *homologizer moderator*.

Pengolahan pada analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut:

a. Model Regresi 1

$$PBV_{it} = a + b_1CR_{it} + b_2FS_{it} + \varepsilon \text{ (a)}$$

$$PBV_{it} = a + b_1CR_{it} + b_2FS_{it} + b_3CR_{it}*FS_{it} + \varepsilon \text{ (b)}$$

b. Model Regresi 2

$$PBV_{it} = a + b_1ROE_{it} + b_2FS_{it} + \varepsilon \text{ (a)}$$

$$PBV_{it} = a + b_1ROE_{it} + b_2FS_{it} + b_3CR_{it}*FS_{it} + \varepsilon \text{ (b)}$$

c. Model Regresi 3

$$PBV_{it} = a + b_1DER_{it} + b_2FS_{it} + \varepsilon \text{ (a)}$$

$$PBV_{it} = a + b_1DER_{it} + b_2FS_{it} + b_3CR_{it}*FS_{it} + \varepsilon \text{ (b)}$$

d. Model Regresi 3

$$PBV_{it} = a + b_1TATO_{it} + b_2FS_{it} + \varepsilon \text{ (a)}$$

$$PBV_{it} = a + b_1TATO_{it} + b_2FS_{it} + b_3CR_{it}*FS_{it} + \varepsilon \text{ (b)}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

CR : *Current Ratio*

FSi : *Firm Size*

ROE : *Return On Equity*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TATO : *Total Assets Turnover*

$a$  : Konstanta

$\varepsilon$  : *Random Error*

$b_1$ -  $b_4$  : Koefisien Regresi

Moderasi dilakukan secara bersamaan menggunakan *full model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 FS_{it} + \beta_6 X_1 * FS_{it} + \beta_7 X_2 * FS_{it} + \beta_8 X_3 * FS_{it} + \beta_9 X_4 * FS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hipotesis statistik sebagai berikut:

a.  $H_0: \beta_6 + \beta_7 + \beta_8 + \beta_9 = 0$ , *Firm Size* tidak dapat memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

b.  $H_1: \beta_6 + \beta_7 + \beta_8 + \beta_9 \neq 0$ , *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan moderasi dengan *Probability* sebagai berikut:

a. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.

b. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Uji F untuk pengujian secara simultan dan pengujian Uji  $t$  untuk pengujian secara parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F

adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2)  $H_1: b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi)

Pada tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ( $dk = n - k - 1$ ). Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Mencari Nilai F Hitung

Terdapat hipotesis simultan yang menyatakan hubungan antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Ghozali, 2021:148). Adapun nilai f-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi Berganda

$n$  = Jumlah Anggota Sampel

$k$  = Banyaknya Variabel Independen

d. Membandingkan Hasil F Hitung dengan F Tabel

Membandingkan hasil f-hitung dengan f-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b) Bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- c) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- d) Jika angka signifikan  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

e. Berdasarkan Probabilitas

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ).

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

## 2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:149). Uji t merupakan pengujian hubungan antar variabel secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu.

1. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji t.

Langkahlangkah pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$ , Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2) Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$ , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ , Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3) Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0$ , Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_3 \neq 0$ , Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4) Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0$ , Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_4 \neq 0$ , Aktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5) Hipotesis 5

$H_0: \beta_5 = 0$ , *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_5 \neq 0$ , *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

6) Hipotesis 6

$H_0: \beta_6 = 0$ , *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_6 \neq 0$ , *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

7) Hipotesis 7

$H_0: \beta_7 = 0$ , *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_7 \neq 0$ , *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

8) Hipotesis 8

$H_0: \beta_8 = 0$ , *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta_8 \neq 0$ , *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat ( $dk = n-k-1$ ). Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Penentuan Uji t

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

d. Membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1) Bila t-hitung < t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2) Bila t-hitung > t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

e. Berdasarkan Probabilitas

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ).

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai

### 3.5.2.6 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2021:147) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ , dimana nilai adjusted  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

Ketika ada variabel moderasi dalam penelitian, rumus koefisien determinasi tidak berubah, tetapi interpretasinya bisa berbeda. Koefisien determinasi dalam penelitian ini akan menghitung model tanpa interaksi dan model setelah adanya interaksi. Apabila  $R^2$  dari model dengan variabel moderasi dapat lebih tinggi daripada model tanpa moderasi, yang menunjukkan bahwa model tersebut lebih baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Model regresi tanpa interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X + b_2W + \varepsilon$$

Di mana:

- Y adalah variabel dependen.
- X adalah variabel independen.
- W adalah variabel moderasi.
- $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  adalah koefisien yang diestimasi.
- $\varepsilon$  adalah error atau residual.

Koefisien determinasi untuk model ini dihitung dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{tot}}$$

Di mana:

-  $SS_{res} = \sum (y_i - \bar{y}_i)^2$  adalah jumlah kuadrat residual (*Sum of Squares Residual*).

-  $SS_{tot} = \sum (y_i - \bar{y})^2$  adalah jumlah kuadrat total (*Sum of Squares Total*).

Model regresi yang memasukkan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi, rumusnya menjadi:

$$Y = b_0 + b_1X + b_2W + b_3(X.M) + \varepsilon$$

Koefisien determinasi untuk model ini juga dihitung dengan cara yang sama:

$$R^2 = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{tot}}$$

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r^2 = 1 - \frac{R_{full}^2 - R_{reduced}^2}{1 - R_{reduced}^2}$$

Dimana :

-  $r^2$ : Koefisien determinasi parsial variabel yang diuji.

- $R_{full}^2$ : Nilai koefisien determinasi dari model regresi lengkap (memasukkan seluruh variabel independen).
- $R_{reduced}^2$ : Nilai koefisien determinasi dari model regresi tanpa memasukkan variabel independen yang sedang diuji secara parsial.

Mencari nilai jumlah kuadrat residual dilakukan dengan melakukan regresi dengan tidak menambahkan variabel yang ingin dicari nilai kuadrat residualnya pada persamaan regresinya, seperti berikut:

$$X1 \rightarrow Y = b_0 + b_1X_2 + b_2X_3 + b_3X_4 + \varepsilon$$

$$X2 \rightarrow Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_3 + b_3X_4 + \varepsilon$$

$$X3 \rightarrow Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_4X_4 + \varepsilon$$

$$X4 \rightarrow Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Mencari nilai kuadrat residual total dengan mensubstitusikan rumus koefisien determinasi simultan menjadi sebagai berikut:

$$SS_{tot} = \frac{SS_{res}}{1 - r^2}$$

### 3.5.3 *Robustness Test* dan Analisis Sensitivitas

Uji *robustness* atau uji ketangguhan merupakan prosedur sistematis dalam analisis statistik dan penelitian empiris yang bertujuan untuk memverifikasi kekuatan serta konsistensi dari model penelitian yang digunakan. Tujuan fundamental dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa simpulan yang ditarik tetap valid meskipun terdapat variasi pada metode, asumsi dasar, ataupun struktur data yang digunakan. Dengan kata lain, uji *robustness* berfungsi untuk memastikan bahwa hasil penelitian tetap reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan di bawah kondisi pengujian yang berbeda atau dengan asumsi yang lebih moderat

(Neumayer & Plümer, 2017). Beberapa aspek esensial dalam pelaksanaan uji *robustness* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peninjauan Terhadap Perubahan Asumsi

Uji *robustness* dilakukan untuk melihat konsistensi hasil penelitian ketika terjadi perubahan asumsi atau indikator variabel, sehingga hubungan antar variabel tidak bergantung pada satu pendekatan saja.

2. Penggunaan Variasi Data dan Generalisasi Hasil

Pengujian ini juga melibatkan variasi data untuk memastikan bahwa hasil pada penelitian tetap stabil dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

3. Implementasi Model atau Metode Alternatif

Peneliti menggunakan model atau metode analisis alternatif untuk menguji apakah hasil penelitian tetap konsisten meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda.

4. Mitigasi Potensi Bias dalam Analisis

Uji *robustness* membantu mengidentifikasi kemungkinan bias atau kesalahan spesifikasi model, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

5. Penguatan Validasi Simpulan dan Kredibilitas Ilmiah

Melalui uji ini, tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian akan meningkat, sehingga simpulan yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang lebih kuat. Adapun dalam penelitian ini, prosedur uji *robustness* yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengganti indikator Nilai Perusahaan dari *Price to Book Value* menjadi

Tobin's Q.

2. Mengganti indikator Profitabilitas dari *Return on Equity* menjadi *Return on Asset*.
3. Mengganti indikator Solvabilitas dari *Debt to Equity Ratio* menjadi Debt to Asset Ratio

Analisis sensitivitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji stabilitas hasil penelitian terhadap perubahan parameter, asumsi, maupun metode yang digunakan dalam model. Dalam penelitian ini, analisis sensitivitas bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tetap konsisten dan valid meskipun terjadi variasi dalam pengukuran atau data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan proksi alternatif pada variabel dependen, sehingga dapat diketahui ketangguhan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Apabila nilai  $R^2$  tetap stabil pada berbagai model, maka hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs resmi

masing-masing perusahaan sebagai sarana pendukung dalam pengumpulan data penelitian. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan (*annual reports*) dari 20 perusahaan sub-sektor *Hotels, Resorts & Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2020 hingga tahun 2024.

### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan terhitung sejak peneliti mendapatkan persetujuan judul dan menyusun proposal penelitian. Proses penelitian ini berlanjut setelah diterbitkannya Surat Keputusan (SK) dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan hingga berakhirnya masa bimbingan. Secara spesifik, penelitian ini dimulai pada tanggal 10 Desember 2025 dan dilaksanakan sampai dengan penyelesaian seluruh rangkaian laporan penelitian.